

**DORONGAN BELAJAR SISWA PASCA PEMBERIAN BOS**

**Studi Etnografi di SD Negeri Batusari 1  
Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak**

**TESIS**

**Diajukan Kepada**

**Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas  
Muhammadiyah Surakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**



**Oleh**

**Mulyani**

**Q.100.080.140**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Negara berkembang selalu berusaha untuk mengejar ketinggalannya yaitu dengan giat melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan. Dalam bidang pendidikan pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran-penataran atau melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi dan sarana dan prasarana pendukung bagi kegiatan belajar mengajar, salah satunya dengan cara memberi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Dalam pengembangan dorongan siswa di dalam proses pembelajaran, terdapat hal-hal yang perlu dilakukan agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajarnya, adalah dikembangkannya rasa percaya diri para siswa dan mengurangi rasa takut, memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas terarah, melibatkan siswa dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya, memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter, melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam peningkatan dorongan belajar siswa maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti misalnya penyusunan materi yang lebih menarik bagi siswa, tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada siswa sehingga mereka mengetahui tujuan belajar yang

hendak dicapai. Siswa juga dilibatkan dalam penyusunan tersebut, Siswa harus selalu diberitahu tentang hasil belajarnya, pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan, manfaatkan sikap, cita-cita, dan rasa ingin tahu siswa, usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual siswa meliputi, perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subyek tertentu, usahakan untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, rasa aman dengan cara tersebut menunjukkan bahwa guru peduli terhadap mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri yang kuat.

Dalam beberapa hal teori-teori tersebut sangat sulit diaplikasikan secara nyata, terutama untuk pendidikan tingkat dasar atau SD. Hal ini menjadi persoalan tersendiri, sehingga perlu strategi dari pemerintah untuk merealisasikan hal tersebut. Pendidikan dasar, khususnya pada tingkat sekolah dasar memiliki posisi sangat strategis karena menjadi landasan bagi pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar yang bermutu akan memberikan landasan yang kuat bagi pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang bermutu pula. Sekolah Dasar juga memiliki populasi terbesar (sekitar 30 juta orang) dibandingkan dengan siswa SLTP dan SLTA.

Peningkatan pendidikan pada tingkat sekolah dasar, salah satunya dengan mewujudkan dorongan belajar di dalam kelas. Dengan memacu

dorongan belajar, siswa akan lebih terpacu untuk mempelajari materi-materi yang diajarkan oleh guru. Materi-materi pelajaran pada pendidikan dasar, pada dasarnya diarahkan pada pengembangan pribadi siswa,, kemampuan hidup bermasyarakat, dan kemampuan untuk melanjutkan studi. Ketiga aspek pengembangan tersebut saling terkait dan dapat dibedakan tetapi sulit untuk dipisahkan. Semua mata pelajaran yang diberikan pada Sekolah Dasar memberikan sumbangan terhadap pengembangan ketiga aspek tersebut, tetapi bobotnya tidak sama.

Semua mata pelajaran tersebut walaupun bobotnya berbeda-beda dapat berperan dalam memperkuat moral positif pada tingkat dasar, melalui pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan ilmu pengetahuan sosial. Disamping itu juga mampu memperkuat pembelajaran logika dan bahasa, melalui pelajaran IPA, matematika dan bahasa.

Era globalisasi telah melahirkan berbagai teknologi yang membantu proses belajar mengajar sekolah dasar dengan tampilan menarik. Melalui berbagai media, siswa sekolah dasar akan lebih tertarik untuk mendengarkan yang pada akhirnya terdorong untuk belajar. Hal ini disebabkan karena siswa-siswi sekolah dasar memiliki karakteristik melihat sesuatu yang menarik dan masih menyukai suasana bermain.

Menurut Nasution (2008 : 74) menyatakan bahwa dorongan siswa dalam belajar dapat ditingkatkan dengan mencoba menyerahkan kepada siswa untuk memilih metode yang diinginkan. Ternyata tidak semua siswa

menginginkan metode yang sama. Dengan cara demikian diharapkan siswa mampu terdorong untuk belajar.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7 -15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Konsekuensi dari amanat undang-undang tersebut adalah Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) serta satuan pendidikan lain yang sederajat.

Untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat menentukan. Menurut Sanjaya (2006 : 21), peran guru adalah: “Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator”. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan dorongan siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik. Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara / model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek

yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif).

Dana BOS (biaya satuan pendidikan/BSP) adalah biaya yang diperlukan rata-rata setiap siswa setiap tahun, sehingga mampu menunjang proses belajar mengajar sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan pemerintah memberikan dana BOS adalah untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun.

Mulai Tahun Ajaran 2008/2009 semester ke-2 (per-Januari 2009) anggaran BOS mengalami *kenaikan signifikan* sekitar 50 persen bila dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Biaya satuan BOS, termasuk BOS buku di dalamnya per siswa per tahun mulai Januari 2009 untuk tingkat SD di kota menjadi Rp400 ribu dan Rp397 ribu untuk siswa SD di tingkat kabupaten sedangkan BOS SMP di kota Rp 575 ribu dan di kabupaten Rp 570 ribu. Meskipun demikian, sekolah negeri kategori RSBI dan SBI diperbolehkan memungut dana dari orang tua siswa yang mampu dengan persetujuan komite sekolah.

Peningkatan biaya satuan BOS tahun 2009 yang cukup signifikan merupakan salah satu bukti komitmen dalam menyelenggarakan amanat UUD perihal 20% anggaran untuk pendidikan. Komitmen ini harus juga diikuti oleh

peningkatan komitmen pemerintah daerah serta peran serta masyarakat dalam pengawasan program dan pendanaan. Dengan terbitnya peraturan pemerintah no. 48 Tahun 2008, akan menjadi salah satu acuan utama program BOS tahun 2009. Kenaikan tersebut juga berdampak pada kenaikan anggaran pada unit kerja baik di pusat maupun di daerah sampai dengan unit kerja terkecil yaitu di tingkat sekolah. Antisipasi kenaikan tersebut khususnya dalam mendukung ketersediaan anggaran untuk membiayai program BOS ini pemerintah pusat yang dalam hal ini Departemen Keuangan tahun 2008 telah mengajukan pinjaman kepada Bank Dunia dengan menggaransi program BOS sebesar kurang lebih 6 Trilyun yang akan digunakan untuk menambah pembiayaan dana BOS tahun anggaran 2008 dan 2009.

Adanya dana BOS mampu meningkatkan kinerja guru, revitalisasi dan kelengkapan sarana dan prasarana gedung serta alat-alat pengajaran. Pada tingkat pendidikan dasar hal ini sangat diperlukan, karena merupakan dasar dari program wajib belajar 9 tahun. Untuk mencapai siswa perlu diberikan dorongan belajar, salah satunya dengan membebaskan uang sekolah dan menambah sarana dan prasarana pembelajaran.

Menurut Nasution (2008 : 2) menyatakan bahwa guru sebagai alat utama dengan bantuan alat-alat mengajar seperti computer, televisi, audiovisual dan lain-lain mampu meningkatkan dorongan siswa dalam belajar. Dalam hal ini peranan guru sangat vital sehingga guru perlu mendapatkan pengajaran mendalam mengenai alat dan materi yang akan diajarkan.

Dengan adanya program sekolah gratis melalui BOS maka siswa akan terdorong untuk belajar. Adanya sekolah gratis tersebut sesuai dengan panduan BOS untuk pendidikan gratis wajib belajar 9 tahun oleh Suryanto (2009 : 4)

“Secara umum program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu. Secara khusus program BOS bertujuan untuk: Menggratiskan seluruh siswa miskin di tingkat pendidikan dasar dari beban biaya operasional sekolah, baik di sekolah negeri maupun sekolah swasta, Menggratiskan seluruh siswa SD negeri dan SMP negeri terhadap biaya operasional sekolah, kecuali pada rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) dan sekolah bertaraf internasional (SBI), Meringankan beban biaya operasional sekolah bagi siswa di sekolah swasta”.

Dalam program BOS, dana diterima oleh sekolah secara utuh, dan dikelola secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan dewan guru dan Komite Sekolah. Dengan demikian program BOS sangat mendukung implementasi penerapan MBS, yang secara umum bertujuan untuk memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi), pemberian fleksibilitas yang lebih besar untuk mengelola sumber daya sekolah, dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Melalui program BOS, warga sekolah diharapkan dapat lebih mengembangkan sekolah dengan memperhatikan hal-hal :

1. Sekolah mengelola dana secara profesional, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.



2. BOS harus menjadi sarana penting untuk meningkatkan pemberdayaan sekolah dalam rangka peningkatan akses, mutu dan manajemen sekolah. (Departemen Pendidikan Nasional, 2009 :9).

Melalui program BOS yang terkait dengan dana operasional sekolah dasar adalah melalui BOS tidak boleh ada siswa miskin putus sekolah karena tidak mampu membayar iuran/pungutan yang dilakukan oleh sekolah, anak lulusan sekolah setingkat SD, harus diupayakan kelangsungan pendidikannya ke sekolah setingkat SMP. Tidak boleh ada tamatan SD/setara tidak dapat melanjutkan ke SMP/setara, kepala sekolah mencari dan mengajak siswa SD/setara yang akan lulus dan berpotensi tidak melanjutkan sekolah untuk ditampung di SMP/setara, pemberian beasiswa, pedayagunaan sarandan prasarana sekolah dan pembinaan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas maka dilakukan penelitian yang berhubungan dengan Bantuan operasional sekolah dengan dorongan belajar yang berjudul Dorongan Belajar Siswa SD Negeri Batusari I Kecamatan Marnggen Demak pasca BOS. Penelitian ini difokuskan pada pembahasan tentang dorongan belajar siswa setelah dilakukan pemberian BOS.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada Bagaimana dorongan belajar siswa pasca pemberian BOS. Fokus ini dijabarkan menjadi tiga sub fokus.

1. Bagaimana dorongan belajar siswa di SD Negeri Batusari 1 Kecamatan Mranggen Demak pasca pemberian BOS ?

2. Bagaimana peran guru dalam memberikan dorongan belajar siswa di SD Negeri Batusari 1 Kecamatan Mranggen Demak pasca pemberian BOS ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa di SD Negeri Batusari 1 Kecamatan Mranggen Demak pasca pemberian BOS ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Mengetahui Dorongan belajar siswa di SD N Batusari 1 Kecamatan Mranggen Demak pasca pemberian BOS
2. Mengetahui peran guru dalam memberikan dorongan belajar siswa di SD N Batusari 1 Kecamatan Mranggen Demak pasca pemberian BOS
3. Mengetahui hasil belajar siswa di SD N Batusari 1 Kecamatan Mranggen Demak pasca pemberian BOS.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam ilmu manajemen pendidikan, khususnya manfaat pengaruh bantuan operasional sekolah (BOS) dalam memberikan dorongan belajar siswa di sekolah dasar.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis kepada:

- a. Bagi Dinas Pendidikan sebagai bahan masukan untuk merumuskan konsep pengelolaan BOS.

- b. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dan Guru sekolah dasar
- c. Bagi guru dijadikan sebagai bahan perbandingan dan bahan tambahan bagi guru dalam memberikan dorongan belajar siswa sekolah dasar
- d. Sebagai bahan penelitian lanjutan dan juga wacana keilmuan, bagi pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap dunia kependidikan di Indonesia.

#### **E. Daftar Istilah**

1. *Dorongan* merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Dorongan dapat juga didefinisikan sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan.
2. *Belajar* adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman. Pengalaman dalam kegiatan belajar dapat merupakan sesuatu yang dialami sendiri maupun pengalaman orang lain.
3. *Dorongan Belajar* adalah sesuatu yang menggerakkan untuk mengerjakan suatu tugas sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan sehingga memperoleh suatu hasil dengan sebaik-baiknya agar tercapai perasaan kesempurnaan pribadi.
4. *Bantuan Operasional Sekolah (BOS)* adalah program pemerintah untuk penyediaan pendanaan biaya non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar.